

Bahan Ajar
Pengembangan Asesmen Kinerja dan Portofolio dalam
Pembelajaran Sejarah

(Tulisan untuk peringan 70 tahun Prof. Dr. Asmawi Zainul, M.Ed)

S. Hamid Hasan

Pengantar

Miles & Huberman (1984) mengemukakan bahwa telah terjadi lompatan paradigma (*the shifting of paradigm*) dari yang berorientasi kuantitatif ke arah yang lebih kualitatif terjadi dalam bidang pendidikan. Pergeseran paradigma dalam bidang kependidikan mulai terjadi tahun 1970-an, yakni pergeseran dari paradigma positivistis ke arah paradigma pasca-positivistis. Pergeseran paradigma tersebut membawa dampak perubahan dalam semua komponen pendidikan termasuk pula pendidikan Sejarah. Pada pendidikan Sejarah terlihat pergeseran orientasi dari penekanan pada penguasaan materi (esensialisme), menekankan kepada pembinaan kemampuan berpikir rasionalisme akademik (perennialisme) serta penekanan bidang penilaian hanya melalui tes hasil belajar sedangkan alat ukur lainnya seperti : pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman diskusi, angket (kuesioner), skala sikap, daftar isian (check list), tugas individu/mandiri dan tugas kelompok, dll hanya sebagai pelengkap dari tes _kepada membangun orientasi baru pada masalah (*problem oriented*) dan memandang keterampilan (*skills*) lebih penting daripada pengetahuan (*knowledge*). Demikian pula dalam bidang penilaian mulai dikenal istilah penilaian autentik (*authentic assessment*) atau asesmen alternatif (*alternative assessment*) yang dianggap sebagai upaya untuk mengintegrasikan kegiatan pengukuran hasil belajar dengan keseluruhan proses pembelajaran, bahkan asesmen itu sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran .

Paparan di atas, menunjukkan bahwa alat ukur yang dapat diterapkan di persekolahan hendaknya terdiri dari berbagai macam alat ukur, bukan hanya menggunakan tes hasil belajar, baik tes formatif maupun tes sumatif saja tetapi juga asesmen, baik itu asesmen kinerja, asesmen rubric ataupun asesmen portofolio merupakan alat evaluasi yang penting juga diterapkan di persekolahan, sehingga siswa dibimbing dan dituntun *bukan hanya belajar untuk nilai, menjadi juara dan mengejar nilai tetapi juga akan mengantarkan siswa pada kesadaran dan pemahaman*. Dari kesadaran dan pemahaman itulah muncul rasa keingintahuan, memiliki keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi, memiliki nilai-nilai budi pekerti yang luhur, inquiry dan lain sebagainya

Kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi

terhadap pencapaian kompetensi siswa. Melalui kegiatan evaluasi Anda sebagai seorang guru tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang apa, tetapi lebih diarahkan kepada menjawab pertanyaan tentang bagaimana atau seberapa jauh sesuatu hasil atau proses yang diperoleh seorang peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di persekolahan.

Di dalam dunia pendidikan kita mengenal empat istilah yang acapkali digunakan dalam bidang evaluasi pembelajaran di persekolahan. Keempat istilah itu yaitu: *tes*, *pengukuran*, *evaluasi* dan *asesmen*. Menurut Asmawi dan Noehi, *Tes* biasanya digunakan untuk menyatakan bagian yang paling sempit dari keempatnya, yakni susunan pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik yang setiap pertanyaan atau tugas tersebut memiliki jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Oleh karena itu apabila tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik tetapi tidak ada jawaban atau cara mengerjakan yang benar atau salah atau suatu usaha pengukuran yang tidak mengharuskan peserta didik untuk menjawab atau mengerjakan sesuatu tugas maka itu bukanlah tes. *Pengukuran* dapat diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Seorang guru hanya dapat mengukur penguasaan peserta didik dalam pelajaran sejarah atau kemampuan dalam melakukan suatu keterampilan tertentu yang telah dilatih seperti keterampilan membaca, menulis cerita sejarah, keterampilan membuat peta sejarah dll tetapi tidaklah mengukur peserta didik itu sendiri. *Evaluasi* adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan alat ukur tes maupun non-tes, seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, cek-list, rating scale, skala sikap dll. Sedangkan *Asesmen* secara sederhana dapat diartikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam proses maupun produk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik utama asesmen tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran.

Bahan ajar ini akan menitikberatkan pembahasan tentang asesmen, terutama asesmen kinerja dan portofolio. Materi ini akan kita bahas secara mendalam karena asesmen kinerja dan asesmen portofolio merupakan asesmen penting dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan peserta didik dalam proses maupun produk, bukan sekedar memperoleh informasi tentang jawaban benar atau salah saja. Keduanya tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik saja, tetapi secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran. Dengan perkataan lain kedua asesmen tersebut merupakan proses yang menyertai seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran dengan cara peserta didik mempertunjukkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan Frederick Drake (2000) bahwa asesmen kinerja dan portofolio adalah alat untuk memperbaiki *cara mengajar guru dan cara belajar* peserta didik.

Materi bahan ajar ini tersajikan dalam enam bagian yakni : (1) pada bagian ini kita akan membahas tentang pengertian, kegunaan, kelebihan dan kelemahan asesmen kinerja; (2) bagian ini kita akan membahas dan latihan menyusun tugas (task) dalam asesmen kinerja pada pembelajaran sejarah; (3) bagian ini kita mencoba untuk membahas dan latihan membuat kriteria penilaian (*rubric*) dalam asesmen kinerja pada pembelajaran sejarah ; (4) pada bagian ini kita akan membahas dan mendiskusikan pengertian, tujuan, kelebihan dan kelemahan asesmen portofolio serta perbedaannya dengan asesmen kinerja dan membahas langkah-langkah dalam melaksanakan asesmen portofolio.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pendahuluan

Pada kegiatan ini Anda akan diperkenalkan tentang asesmen kinerja. Pembahasan materi ini difokuskan pada pentingnya asesmen kinerja dalam pembelajaran sejarah. Setelah Anda membaca bahan ajar ini diharapkan mampu:

1. mendeskripsikan dengan kalimat sendiri latar belakang pentingnya asesmen kinerja
2. menguraikan dengan kalimat sendiri pengertian asesmen kinerja
3. mengidentifikasi kegunaan asesmen kinerja di persekolahan
4. mengidentifikasi kelebihan asesmen kinerja
5. mengidentifikasi kekurangan asesmen kinerja
6. membedakan karakteristik asesmen kinerja dengan tes pensil kertas (*Paper and pencil test*)
7. menyimpulkan dengan kalimat sendiri peranan asesmen kinerja dalam memperbaiki proses pembelajaran sejarah di persekolahan

Agar Anda dapat memahami bahan ajar ini secara baik, perhatikanlah petunjuk belajar sebagai berikut :

1. bacalah keseluruhan isi materi dalam bahan ajar ini secara baik
2. pahami tentang latar belakang asesmen kinerja beserta pengertiannya secara baik
3. pahami karakteristik dan kegunaan asesmen kinerja
4. pahami kelebihan dan kelemahan asesmen kinerja
5. buatlah kesimpulan Anda sendiri tentang materi ini
6. kerjakan latihan

Latar belakang, Pengertian, Kegunaan, Kelebihan dan Kelemahan Asesmen Kinerja

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di persekolahan terdapat kecenderungan dari para guru untuk mengutamakan penggunaan tes (*paper and pencil test*) sebagai satu-satunya alat ukur yang terpenting dalam proses pendidikan. Kondisi seperti ini mendorong penggunaan tes secara berlebihan untuk mengukur semua tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Padahal tes itu sendiri memiliki keterbatasan, karena tidak mampu mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya dan hanya terfokus pada beberapa aspek saja. Tes ini juga tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan atau potensi masing-masing. Karena itu pelaksanaan penilaian di persekolahan harus mencakup berbagai jenis alat ukur. Hal ini disebabkan semua alat ukur memiliki peranan tersendiri dan saling mendukung dalam pengukuran hasil belajar.

Marilah kita mulai membahas tentang latar belakang pentingnya asesmen kinerja. Asesmen ini merupakan bagian dari asesmen alternatif. Asesmen alternatif muncul sekitar tahun 1980-an. Sejak pertengahan tahun 1980-an para ahli pendidikan banyak berbicara tentang berbagai kelemahan tes baku yang peranannya semakin dominan di dalam sistem persekolahan. Tes baku semakin luas dipersoalkan sebagai bagian yang “terisolir” dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan tes baku didasarkan pada prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, keadilan dan kemanfaatan. Seperti yang diungkapkan Gronlund yang menyampaikan kritiknya terhadap tes kertas dan pensil yang hanya mampu mengukur perubahan-perubahan kognisi peserta didik, sementara itu perilaku berpikir, kebiasaan, sikap sosial, apresiasi jarang digunakan bahkan tidak pernah tersentuh oleh penilaian. Untuk itu, Gronlund menawarkan penggunaan cara observasi sebagai alat untuk mengukur perubahan sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dengan menggunakan tiga bentuk instrumen, yaitu *anecdotal record*, *rating scale* dan *checklist* (Gronlund, 1990:275). Sementara itu, Worthen menawarkan *questionnaire*, *interview* dan observasi sebagai alat pengukuran *rating scale* (Worthen, 1999:319). Sementara W. James Popham mengangkat instrumen skala sikap likert dan semantic differential sebagai instrumen untuk mengukur perubahan-perubahan afektif (Popham, 1999:207). Oleh karena itu menurut Asmawi Zainul (2001:1-2) jika kita membaca artikel dan buku-buku, baik tentang pengukuran psikologi maupun tentang pengukuran pendidikan yang diterbitkan tahun 1980-an, pada umumnya mencantumkan dua aspek yang dianggap penting, yaitu: *bagian pertama*, hubungan antara pengukuran atau tes dengan kurikulum dan proses pembelajaran dan *bagian kedua* hal yang berkenaan dengan tes kinerja.

Lebih lanjut Asmawi mengungkapkan bahwa istilah *authentic assessment* mulai dibahas dalam tulisan Grand P Wiggins dalam *Journal Phi Delta Kappan*. Sejak saat itulah para ahli dan praktisi pendidikan mulai ramai membicarakan tentang alternatif dalam pengukuran hasil belajar. Yang dimaksud dari alternatif disini adalah

alternatif dari tes baku. Oleh karena itu asesmen alternatif dianggap sebagai upaya untuk mengintegrasikan kegiatan pengukuran hasil belajar dengan keseluruhan proses pembelajaran. Melalui asesmen alternatif ini, diharapkan proses pengukuran hasil belajar tidak lagi dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak menarik dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari proses pembelajaran.

Penjelasan di atas menyiratkan bahwa pada dasarnya asesmen kinerja yang merupakan bagian dari asesmen alternatif adalah suatu asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan *kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari alternatif jawaban yang disediakan*. Seperti yang diungkapkan Airasin (1994) bahwa asesmen kinerja adalah penilaian yang mampu membuat peserta didik memberikan suatu jawaban atau suatu hasil dengan mendemonstrasikan atau mempertunjukkan segala pengetahuan dan keterampilan atau kinerjanya. Dengan perkataan lain asesmen kinerja memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai tugas untuk memperlihatkan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan. Misalnya dalam pembelajaran sejarah asesmen kinerja dapat digunakan apabila peserta didik diminta untuk menceritakan peristiwa sejarah tertentu dengan kalimat sendiri atau dapat pula peserta didik diminta untuk memecahkan masalah atau kasus dalam pembelajaran sejarah atau dapat pula peserta didik mendemonstrasikan suatu drama sejarah atau bermain peran mengenai tokoh-tokoh sejarah atau dapat pula peserta didik diberi tugas membuat peta sejarah, peta konsep, film pendek tentang peristiwa sejarah dan lain sebagainya.

Stiggin (1994) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa asesmen kinerja perlu dilaksanakan di persekolahan, yaitu :

1. memberi peluang yang lebih banyak kepada guru untuk mengenali peserta didik secara lebih utuh karena pada kenyataannya tidak semua peserta didik yang kurang berhasil dalam tes objektif atau tes uraian biasanya dikatakan tidak terampil atau tidak kreatif. Dengan demikian asesmen kinerja peserta didik dapat melengkapi cara penilaian lainnya.
2. dapat melihat kemampuan dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran tanpa harus menunggu sampai proses pembelajaran berakhir. Asesmen kinerja membantu guru memudahkan mengamati dan menilai peserta didik dalam belajar sesuatu. Dengan demikian akan diperoleh informasi tentang bagaimana peserta didik berintegrasi dengan lingkungan selama proses pembelajaran
3. Adanya kemampuan peserta didik yang sulit diketahui hanya dengan melihat hasil tes tertulis saja atau hasil akhir pekerjaan mereka.

Untuk itu, *Lynn S Fuchs* (1995) menunjukkan tujuh kriteria supaya asesmen dapat membantu guru dalam membuat keputusan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran secara tepat di persekolahan, yaitu asesmen yang :

1. mengukur hasil belajar yang penting
2. menyentuh ketiga bentuk keputusan baik penempatan, formatif maupun diagnostik

3. memberikan deskripsi yang jelas tentang kinerja peserta didik yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran
4. sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan
5. mudah dilaksanakan, mudah membuat skor, dan mudah diinterpretasikan
6. memberi gambaran yang jelas tentang tujuan pembelajaran
7. menghasilkan informasi yang akurat dan bermakna

Asesmen kinerja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari asesmen kinerja adalah sebagai berikut :

1. dapat mengevaluasi hasil belajar yang kompleks dan keterampilan-keterampilan yang tidak dapat dievaluasi dengan tes kertas dan pensil. Seperti yang diungkapkan Airasin (1994) bahwa asesmen kinerja adalah penilaian yang mampu membuat peserta didik memberikan suatu jawaban atau suatu hasil dengan mendemonstrasikan atau mempertunjukkan segala pengetahuan dan keterampilan atau kinerjanya. Dengan perkataan lain asesmen kinerja memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai tugas untuk memperlihatkan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan.
2. memotivasi peserta didik dalam belajar secara lebih baik. Keterlibatan langsung peserta didik dalam perumusan tujuan belajar, pemilihan jenis tugas, penetapan kriteria penilaian akan membuat para peserta didik lebih tahu apa yang seharusnya ia lakukan. Cara seperti ini dapat memotivasi belajar dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik, serta proses dialog antara peserta didik dan guru merupakan faktor penting dalam asesmen kinerja.
3. dapat mengevaluasi beberapa keterampilan yang berupa kemampuan lisan maupun fisik. Misalnya dalam pembelajaran sejarah kegiatan bermain peran dan sosio drama.
4. mendorong aplikasi pembelajaran pada situasi kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan asesmen kinerja lebih menekankan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, bukan apa yang dapat diketahui peserta didik. Oleh karena itu unjuk kerja yang ditunjukkan oleh peserta didik sebaiknya ditekankan pada kehidupan nyata terutama kehidupan nyata di sekitar lingkungan sekolah atau rumah peserta didik. Misalnya peserta didik melakukan observasi tentang sejarah sekolah atau melakukan wawancara tentang keluarganya dan lain sebagainya

Adapun kelemahan asesmen kinerja yaitu sebagai berikut :

1. membutuhkan waktu dan usaha-usaha yang harus dipertimbangkan dalam penggunaannya. Asesmen kinerja tidak bisa disusun dengan waktu yang tergesa-gesa karena akan menghasilkan suatu perangkat penilaian yang tidak akan mencapai sasaran tujuan yang dikehendaki.
2. dibutuhkan perhatian yang sangat besar bagi guru dalam penggunaannya, laporan dari hasil asesmen harus dibuat sesegera mungkin, karena penundaan

pembuatan laporan akan menimbulkan bias sehingga hasil belajar itu menjadi tidak berarti

3. penilaian dan penskoran kinerja subjektif dan memiliki reliabilitas rendah. Hal ini disebabkan asesmen kinerja membutuhkan penilaian yang besar dari guru sehingga subjektivitas penskoran dan penilaian akan tinggi. Dampak dari subjektivitas yang tinggi akan menyebabkan reliabilitas rendah. Untuk meminimalkan subjektivitas dalam asesmen kinerja guru harus membuat kriteria penilaian (*rubric*) yang jelas.
4. frekuensi melakukan evaluasi secara individual harus lebih banyak daripada kelompok. Asesmen kinerja lebih menuntut penilaian secara individual daripada kelompok. Pekerjaan seperti ini membutuhkan waktu yang banyak dan biaya yang cukup besar sehingga apabila guru mengerjakannya dengan tidak serius akan menjadi pekerjaan yang sia-sia

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang materi di atas, kerjakanlah latihan berikut ini !

1. Uraikan dengan kalimat sendiri latar belakang pentingnya asesmen kinerja sebagai alat pengukuran dalam bidang pendidikan !
2. Identifikasikan perbedaan dan persamaan antara asesmen kinerja dengan tes kertas dan pensil dalam bentuk tabel !
3. Mengapa asesmen kinerja memiliki reliabilitas rendah ? Uraikan alasan Anda !
4. Mengapa asesmen kinerja lebih baik dalam memotivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan tes ? Uraikan alasan Anda !

Petunjuk jawaban latihan :

- Untuk soal no 1, Anda harus membaca uraian dalam bahan ajar ini dan memahami secara baik alasan utama pentingnya penggunaan asesmen kinerja dalam pengukuran pendidikan
- Untuk soal no 2, Anda harus memahami secara baik karakteristik dari asesmen kinerja dan tes kertas dan pensil
- Untuk soal no 3, Anda harus membaca dan memahami kelebihan dan kelemahan asesmen kinerja yang terdapat bahan ajar ini atau Anda dapat mencarinya dari berbagai macam sumber informasi lainnya

Rangkuman

Asesmen kinerja merupakan salah satu bagian dari asesmen alternatif bahkan seringkali juga disamakan dengan asesmen alternatif. Asesmen kinerja muncul sebagai jawaban terhadap kritik tentang kelemahan tes baku, karena asesmen ini yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan *kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari alternatif jawaban yang disediakan*. Dengan perkataan lain asesmen kinerja memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai tugas untuk memperlihatkan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan. Jadi asesmen kinerja menitikberatkan pada aspek keterampilan atau skill dan memiliki multi kriteria, tidak terbatas pada satu aspek saja seperti tes.

KEGIATAN BELAJAR 2

Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar kedua ini kita akan membahas tentang salah satu bentuk asesmen kinerja yaitu tugas (*task*). Sebelum kita membahas lebih mendalam tentang bentuk tugas tersebut alangkah baiknya kita melihat terlebih dahulu tujuan yang diharapkan apabila Anda selesai membaca bahan ajar ini, yaitu :

1. menguraikan dengan kalimat sendiri pengertian tugas (*task*) dalam asesmen kinerja
2. mendeskripsikan peranan tugas (*task*) dalam pengukuran pendidikan
3. mengidentifikasi karakteristik tugas (*task*) dalam asesmen kinerja
4. mengidentifikasi bentuk-bentuk tugas asesmen kinerja yang dapat dikembangkan pada pembelajaran sejarah di persekolahan
5. membedakan cara pelaksanaan berbagai bentuk tugas (*task*) dalam asesmen kinerja
6. mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam menyusun tugas-tugas asesmen kinerja
7. membuat contoh tugas (*task*) untuk pembelajaran sejarah di persekolahan

Agar Anda dapat memahami isi bahan ajar ini dengan baik, perhatikanlah petunjuk belajar di bawah ini :

1. bacalah keseluruhan isi bahasan dalam bahan ajar ini secara baik
2. mulailah pelajari bagian demi bagian secara lebih mendalam dan bila perlu buatlah catatan dalam kalimat Anda sendiri
3. cobalah berlatih menyusun langkah-langkah kegiatan untuk membuat bentuk tugas yang sesuai dengan jenjang Anda mengajar sejarah di persekolahan
4. cobalah menyusun tugas (*task*) yang dapat digunakan pada pembelajaran sejarah di persekolahan

5. diskusikan hasil tugas Anda dengan teman atau kelompok belajar Anda
6. Buatlah kesimpulan dengan kalimat Anda sendiri tentang keseluruhan kegiatan bahan ajar ini
7. kerjakan latihan dengan baik dan periksalah apakah latihan tersebut telah mencapai titik penguasaan yang sangat baik (*mastery*) atau belum. Apabila belum maka Anda harus mengetahui sendiri bagian mana yang belum Anda kuasai dengan baik. Bacalah sekali lagi bagian itu sampai Anda memahaminya.

Tugas (task) dalam Asesmen Kinerja pada Pembelajaran Sejarah

Seperti yang sudah dibahas pada kegiatan belajar 1 bahwa asesmen kinerja itu meminta peserta didik untuk melakukan unjuk kerja (*performance*) bukan memilih atau menjawab salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Salah satu persyaratan penting dalam asesmen kinerja adalah pemberian tugas (*task*). Dengan perkataan lain asesmen kinerja tidak dapat dilakukan tanpa adanya tugas nyata, seperti yang diungkapkan Jo Anne Wangsatorntanakhun (1997) menyatakan bahwa asesmen kinerja terdiri dari dua bagian yaitu tugas (*task*) dan satu daftar kriteria eksplisit untuk menilai kinerja atau produk.

Aspek yang dinilai dalam kinerja meliputi aspek prosedur, keterampilan dan produk atau hasil. Jika prosedur dinilai, artinya penguji mencoba menentukan seberapa terampil seseorang menampilkan prosedur yang diinginkan sedangkan penilaian produk menekankan kualitas hasil akhir. Berdasarkan kedua aspek yang akan dinilai tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tidak dapat menilai kinerja peserta didik tanpa adanya tugas-tugas, begitu juga guru tidak dapat menilai tingkat prestasi peserta didik tanpa tugas-tugas nyata. Oleh karena itu, menurut Wangsatorntanakhun menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan atau dikerjakan oleh peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran dan kehidupan nyata peserta didik.

Tugas-tugas kinerja dapat berupa suatu proyek, pameran, portofolio atau tugas-tugas yang mengharuskan peserta didik memperlihatkan kemampuan menangani hal-hal yang kompleks melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu dalam bentuk yang paling nyata. Tugas-tugas kinerja dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk yaitu : (1) computer adaptive testing, yakni tes yang sepanjang tidak berbentuk tes objektif menuntut peserta tes mengekspresikan diri sehingga dapat menunjukkan tingkat kemampuan nyata; (2) tes pilihan ganda yang diperluas, yaitu bentuk tes objektif yang menuntut peserta didik untuk berpikir tentang alasan mengapa memilih jawaban tersebut sebagai jawaban yang benar ; (3) extended-response atau open ended question, dapat digunakan asal tidak hanya menuntut adanya jawaban benar yang berpola; (4) group performance assessment, yakni tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik secara berkelompok; (5) individual performance assessment, yakni tugas-tugas individual yang harus

diselesaikan secara mandiri oleh peserta didik misalnya kegiatan membaca buku-buku, jurnal, majalah, koran atau internet; (6) interview, yakni peserta didik harus merespons pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru; (7) observasi, yakni guru meminta peserta didik melakukan suatu tugas. Selama melaksanakan tugas tersebut peserta didik diamati baik secara terbuka maupun tertutup atau observasi partisipasi; (8) portofolio, yakni satu kumpulan hasil karya peserta didik yang disusun berdasarkan urutan waktu maupun urutan kategori kegiatan. Bagian ini akan dibahas secara mendalam pada kegiatan belajar 4, 5 dan 6; (9) project, exhibition, atau demonstrasi, yakni penyelesaian tugas-tugas yang kompleks dalam suatu jangka tertentu yang dapat memperlihatkan penguasaan kemampuan sampai pada tingkatan tertentu pula; (10) short answer, yakni menuntut jawaban singkat dari peserta didik, tetapi bukan memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan.

Penyusunan tugas (task) membutuhkan langkah-langkah yang penting agar dapat menyusun tugas dengan baik dan dapat menggambarkan kompleksitas dari tugas tersebut. Oleh karena itu bagi guru dibutuhkan kemampuan dan keterampilan yang baik melalui pelatihan yang memadai dan terus menerus. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam menyusun tugas-tugas sebagai berikut :

Langkah pertama : Merancang pembelajaran

- Analisis Kurikulum, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan
- Mengidentifikasi pengetahuan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik pada saat/setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan/atau setelah mengerjakan atau menyelesaikan tugas (taks) asesmen kinerja. Identifikasi pengetahuan dan keterampilan tersebut meliputi:
 - a. Jenis pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilatih dan dicapai oleh peserta didik
 - b. Pengetahuan dan keterampilan bernilai tinggi untuk dipelajari
 - c. Penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut memang terdapat dalam kehidupan nyata di masyarakat
- Merancang model pembelajaran melalui pendekatan berpikir terutama berpikir kesejarahan seperti: perspektif global dengan orientasi masalah yang kontroversial, pemetaan konsep atau pengembangan keterampilan sosial, media pembelajaran dan tugas-tugas untuk asesmen kinerja yang memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir dan keterampilan sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran yang digunakan serta tugas-tugas yang diberikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.
- Menetapkan *kriteria keberhasilan (rubrik)* yang akan dijadikan tolak ukur untuk menyatakan bahwa seorang peserta didik telah mencapai tingkat *mastery*

pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan. Kriteria tersebut sebaiknya cukup rinci, sehingga setiap aspek kinerja yang diharapkan dicapai oleh peserta didik mempunyai kriteria tersendiri.

- Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja peserta didik dengan rubrik yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian terhadap kinerja atau hasil kerja peserta didik dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi, terhadap deskripsi kinerja maupun konsep dan keterampilan yang akan diases (dinilai).

Langkah kedua: Melaksanakan pembelajaran

- Dikembangkan misalnya melalui pendekatan berpikir kesejarahan dalam bentuk pendidik menjelaskan (ekspositori), menggunakan orientasi masalah yang kontroversial, pengembangan keterampilan sosial, diskusi, penggunaan berbagai media pembelajaran seperti: peta konsep, kartun, bagan, film, novel dan lain sebagainya, peserta didik melakukan eksperimen, menyusun media pembelajaran, melakukan observasi dan wawancara atau menyelesaikan suatu proyek dengan jangka waktu tertentu, mendemonstrasikan, bermain peran, sosio drama dan lain sebagainya. Dalam aspek ini yang perlu diperhatikan adalah memelihara perhatian peserta didik dan menyusun organisasi materi dan tugas secara eksplisit, sehingga mereka tetap memiliki perhatian langsung pada proses pembelajaran. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran harus memiliki hubungan logis antar materi dan tugas yang dilaksanakan sehingga peserta didik dapat melihat keterhubungan antara gagasan satu sama lainnya.
- Pendidik mendorong dan memotivasi peserta didik
- Pendidik melakukan pertemuan secara rutin dengan peserta didik guna mendiskusikan proses pembelajaran yang akan menghasilkan suatu kinerja peserta didik, sehingga setiap langkah peserta didik dapat memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi
- Memberikan umpan balik secara bersinambungan kepada peserta didik
- Mempresentasikan dan “memamerkan” keseluruhan hasil karya yang disimpan dalam portofolio bersama-sama dengan karya keseluruhan peserta didik sehingga memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan baik dan serius

Langkah ketiga: Mengevaluasi pembelajaran

- Penilaian suatu tugas (taks) dimulai dengan menegakkan kriteria penilaian yang dilakukan bersama-sama antara pendidik dan peserta didik atau dengan partisipasi peserta didik

- Kriteria yang disepakati itu diterapkan secara konsisten, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Bila ada persepsi yang berbeda maka hal itu dibicarakan pada waktu pertemuan secara berkala antara pendidik dengan peserta didik
- Arti penting dari tahap asesmen alternatif ini adalah *self assessment* yang dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik menghayati dengan baik kekuatan dan kelemahannya
- Hasil penilaian kinerja ini dijadikan tujuan baru bagi proses pembelajaran berikutnya

Setelah Anda menyimak langkah-langkah penyusunan tugas, terdapat beberapa catatan penting yang hendaknya diperhatikan guru dalam mengembangkan tugas-tugas (task) untuk asesmen kinerja, yaitu sebagai berikut :

1. Tugas-tugas merupakan hal yang biasa dalam proses pembelajaran, jadi bukan hal yang baru. Namun demikian agar peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik maka tugas-tugas hendaknya disusun terstruktur dan terintegrasi di dalam proses pembelajaran
2. Tugas-tugas yang baik adalah tugas-tugas yang mengacu kepada kehidupan yang nyata di masyarakat. Tugas yang demikian membutuhkan pendekatan yang multidisipliner sehingga tugas-tugas tersebut sangat dianjurkan untuk ditinjau terlebih dahulu oleh teman sejawat dari bidang studi yang berbeda agar cukup komprehensif. Misalnya Keterpaduan dalam pembelajaran sejarah dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama wilayah setempat, misalnya: Candi Borobudur atau potensi-potensi lokal di lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal. Melalui kajian ini diharapkan siswa memahami potensi lokal di sekitarnya. Kajian ini dapat dikembangkan melalui, faktor geografis, sosial, sejarah, budaya dan ekonomi.
3. Semua tugas harus diberikan kepada siswa secara adil. Hal ini tidak berarti bahwa semua peserta didik harus memperoleh tugas yang sama, tetapi sebaiknya tugas yang diberikan kepada peserta didik perlu dipertimbangkan bahwa tugas tersebut demi kepentingan peserta didik bukan kepentingan guru
4. Kemampuan peserta didik sehingga dapat menimbulkan keputusan.
5. Setiap tugas perlu ada petunjuk pengerjaan yang sangat jelas sehingga tanpa bertanya lagi setiap peserta didik dapat melakukan tugas tersebut. Oleh karena itu apabila akan menerapkan asesmen kinerja, seorang guru selain harus menyusun tugas (*task*) dan kriteria penilaian (*rubric*) hendaknya disusun pula panduan pengerjaan tugas yang jelas.

Agar asesmen kinerja dapat tercapai dengan baik diperlukan perubahan pandangan dari guru sejarah terhadap proses pembelajaran, yakni: (1) guru tidak lagi memandang dirinya sebagai pusat belajar, sedangkan peserta didik dipandang sebagai unsur yang harus menerima apa yang disampaikan oleh guru; (2) materi pelajaran yang terdapat dalam dokumen kurikulum tidak harus disampaikan dalam kegiatan tatap muka di kelas, tetapi dapat disampaikan melalui tugas, proyek atau simulasi dan

lain-lain; (3) guru harus memulai mengorganisasikan bahan pelajaran secara terpadu, yaitu pengorganisasian melalui penggabungan materi pelajaran antar bidang studi yang memiliki tema yang sama. Hal ini sangat memerlukan kemampuan para guru sejarah dalam melihat esensi yang relevan dari setiap materi pelajaran yang akan dikembangkan. Dengan cara seperti ini maka guru tidak akan selalu mengeluhkan soal kekurangan waktu pembelajaran sejarah, yang makin hari makin dikurangi jam pelajarannya; (4) menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada aktifitas siswa dalam PBM, seperti: inquiry, cooperative learning, contextual learning, sosio drama, bermain peran, diskusi dan lain sebagainya. Melalui pendekatan itu diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam belajar sejarah.

CONTOH ASESMEN KINERJA

Asesmen Kinerja ditujukan untuk kelas XI tingkat SMA

- Materi Pokok adalah “proses muncul dan berkembangnya pergerakan nasional Indonesia”.
- Tujuan : Menganalisis hubungan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan serta munculnya keragaman ideologi di Indonesia
- Asesmen kinerja yang dapat dirancang untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

- Tugas Kelompok

Bacalah pernyataan berikut ini secara baik, pahami maknanya:

Moh. Hatta dalam tulisannya yang diterbitkan Hindia Poetra pada tanggal 3 Maret 1923 mengemukakan bahwa : *masa depan bangsa Indonesia sepenuhnya tergantung pada susunan pemerintahan yang berdasarkan kedaulatan rakyat dalam arti yang sesungguhnya, karena hanya lembaga seperti itulah yang berkenan bagi rakyat. Untuk mencapainya setiap orang Indonesia harus berjuang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, dengan tenaga dan kekuatan sendiri tanpa tergantung pada bantuan asing.* (Hatta-Soekarno Dua Versi Indonesia, Kompas, hlm. 32)

Berdasarkan pernyataan di atas, jawablah pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana keterhubungan pernyataan Moh.Hatta di atas dengan kondisi bangsa Indonesia pada saat ini ?. Uraian kalian hendaknya meliputi permasalahan aspek-aspek politik (pemerintahan), sosial dan ekonomi yang dihadapi bangsa kita pada masa sekarang.
2. Langkah-langkah apakah yang sebaiknya ditempuh oleh pemerintah Indonesia untuk mewujudkan “kedaulatan rakyat” yang sesungguhnya bagi bangsa Indonesia !.
3. Mengapa solusi tersebut di atas merupakan cara yang efektif untuk mencapai kedaulatan rakyat tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, hendaknya kalian :

- ✓ Mengerjakan tugas ini secara kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3 – 4 orang.

- ✓ Menggunakan berbagai sumber informasi, baik dari buku, koran, majalah atau internet
- ✓ Mengerjakan tugas ini selama satu minggu
- ✓ Setiap kelompok diwajibkan mempresentasikan hasilnya dalam bentuk diskusi kelas. Untuk itu setiap kelompok menyiapkan presentasi-nya masing-masing

Contoh kriteria penilaian (*rubric*) untuk contoh tugas (task) di atas dapat Anda lihat dalam kegiatan belajar 3 .

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang materi di atas, kerjakanlah latihan berikut ini !

1. Coba Anda deskripsikan dengan kalimat Anda sendiri hubungan antara tugas (task) dengan upaya guru dalam memperbaiki poses pembelajaran !
2. Perubahan apa yang harus dilakukan guru sejarah agar asesmen kinerja dapat tercapai dengan baik dalam proses pembelajaran sejarah di persekolahan ?
3. Identifikasilah langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam tugas (task) dalam pembelajaran sejarah !
4. Buatlah contoh tugas (task) yang sesuai dengan pembelajaran sejarah di persekolahan !

Petunjuk jawaban latihan :

- Untuk soal no 1, Anda harus membaca uraian dalam bahan ajar ini dan sumber informasi lainnya serta memahami secara baik hubungan antara tugas (task) dengan upaya guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
- Untuk soal no 2, Anda harus memahami secara baik karakteristik dari asesmen kinerja
- Untuk soal no 3, Anda harus membaca dan memahami langkah-langkah penyusunan task dalam pembelajaran yang terdapat pada bahan ajar ini atau Anda dapat mencarinya dari berbagai macam sumber informasi lainnya
- Untuk soal no 4, Anda harus memahami karakteristik task beserta jenis-jenisnya dan langkah-langkah penyusunan task secara baik .

Rangkuman

Salah satu persyaratan penting dalam asesmen kinerja adalah pemberian tugas (*task*) . Dengan perkataan lain guru tidak dapat menilai kinerja peserta didik tanpa adanya tugas-tugas, begitu juga guru tidak dapat menilai tingkat prestasi peserta didik tanpa tugas-tugas nyata. Oleh karena itu, menurut Wangsatorntanakhun menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan atau dikerjakan oleh peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran dan kehidupan nyata peserta didik. Tugas-tugas kinerja dapat berupa suatu proyek, pameran, portofolio atau tugas-tugas yang mengharuskan peserta didik memperlihatkan kemampuan menangani hal-hal yang kompleks melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu dalam bentuk yang paling nyata.

KEGIATAN BELAJAR 3

Pendahuluan

Jo Anne Wangsatorntanakhun (1997) mengungkapkan bahwa asesmen kinerja terdiri dari dua bagian yaitu tugas (*task*) dan kriteria penilaian untuk menilai kinerja atau produk. Tugas (*task*) sudah kita bahas dalam kegiatan belajar 2, sekarang dalam kegiatan belajar ketiga Anda akan diperkenalkan dengan kriteria penilaian (*rubric*). Tujuan yang diharapkan apabila Anda selesai membaca bahan ajar ini, adalah :

1. menguraikan definisi *rubric* dengan kalimat sendiri
2. menyimpulkan kegunaan *rubric* dalam proses asesmen kinerja di persekolahan
3. mengidentifikasi karakteristik *rubric* dalam pembelajaran sejarah
4. membedakan *rubric* yang berbentuk holistik dengan *rubric* yang berbentuk analitik
5. membuat contoh *rubric* yang berbentuk holistik untuk pembelajaran sejarah
6. membuat contoh *rubric* yang berbentuk analitik untuk pembelajaran sejarah

Agar Anda dapat memahami isi bahan ajar ini dengan baik, perhatikanlah petunjuk belajar di bawah ini :

1. bacalah keseluruhan isi bahasan dalam bahan ajar ini secara baik
2. mulailah pelajari bagian demi bagian secara lebih mendalam dan bila perlu buatlah catatan dalam kalimat Anda sendiri
3. cobalah berlatih menyusun *rubric* untuk setiap bentuk tugas yang sesuai dengan jenjang Anda mengajar sejarah di persekolahan
4. cobalah menyusun *rubric* holistik dan analitik yang dapat digunakan pada pembelajaran sejarah di persekolahan

5. diskusikan hasil rubric Anda dengan teman atau kelompok belajar Anda
6. Buatlah kesimpulan dengan kalimat Anda sendiri tentang keseluruhan kegiatan bahan ajar ini
7. kerjakan latihan dengan baik dan periksalah apakah latihan tersebut telah mencapai titik penguasaan yang sangat baik (mastery) atau belum. Apabila belum maka Anda harus mengetahui sendiri bagian mana yang belum Anda kuasai dengan baik. Bacalah sekali lagi bagian itu sampai Anda memahaminya.

Kriteria Penilaian (Rubric) dalam Asesmen Kinerja pada Pembelajaran Sejarah

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa asesmen kinerja terdiri dari task dan rubrik. Pertanyaan yang muncul kemudian tentang rubrik adalah mengapa harus menggunakan rubrik ?. Menurut Asmawi Zainul (2001) asesmen kinerja tidak menggunakan kunci jawaban yang menentukan menentukan suatu kinerja benar atau salah seperti yang biasa dilakukan dalam tes. Asesmen kinerja melakukan penilaian dengan menggunakan *penilaian subyektif* yang menyangkut mutu kinerja atau hasil kerja yang ditunjukkan oleh peserta didik. Rubrik atau kriteria penilaian disusun untuk menjamin reliabilitas, keadilan dan kebenaran penilaian suatu kinerja. Rubrik juga digunakan sebagai alat atau pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik. Dengan demikian maka rubrik dapat membantu guru untuk menentukan tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan. Dengan mengkomunikasikan rubrik kepada peserta didik atau bahkan guru bersama-sama dengan peserta didik menyusun rubrik. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik secara jelas memahami dasar penilaian yang akan digunakan untuk mengukur suatu kinerja peserta didik. Kedua pihak (guru dan peserta didik) akan memiliki pedoman bersama yang jelas tentang tuntutan kinerja yang diharapkan. Rubrik juga diharapkan pula dapat mendorong atau memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebelum kita membahas tentang rubric lebih mendalam, ada baiknya kita membahas beberapa definisi tentang rubric. Definisi yang sederhana tentang rubric diungkapkan *The Building Tool Room* yang mendefinisikan rubric adalah petunjuk penskoran yang digunakan dalam asesmen yang subjektif. Definisi yang sama juga dikemukakan oleh Heidi Goodrich Andrade (1997) yang mendefinisikan rubric sebagai satu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. *Vision* mendefinisikan rubric sebagai standar dan kriteria kualitas dari suatu produk, kinerja atau unjuk hasil yang dapat dikembangkan atau dinilai. Definisi yang lebih jelas dikemukakan oleh *ARC* mendefinisikan rubric suatu petunjuk penskoran yang dapat disepakati untuk menskor tugas-tugas kinerja dan menyajikan kriteria yang mudah didefinisikan di mana para peserta didik dapat belajar untuk meningkatkan kinerjanya.

Dari penjelasan di atas, diharapkan Anda dapat memberikan kesimpulan apa yang dimaksud dengan rubric dan dapat membedakannya dengan bentuk alat penilaian kinerja yang lainnya seperti tugas. Hal yang penting harus Anda pahami bahwa tugas yang dikerjakan oleh peserta didik perlu dinilai. Penilaian terhadap tugas tersebut tidaklah seperti tes yang menuntut jawaban benar atau salah, tugas (task) membutuhkan alat penilaian yang berupa kriteria atau standar yang dapat dijadikan pedoman. Alat penilaian ini disebut dengan rubric.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana menyusun kriteria penilaian atau rubrik ?. Kriteria penilaian (rubrik) sebaiknya ditentukan dengan baik dan jelas sebelum peserta didik mulai mengerjakan tugas. Untuk memudahkan pelaksanaan penilaian terhadap kinerja hendaknya dirancang tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Tahap-tahap pengembangan tugas diawali dengan mengidentifikasi tujuan, menetapkan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik, mengembangkan kriteria penilaian dan merencanakan prosedur penilaian (rubrik). Menurut Asmawi Zainul, struktur rubric terdiri dari senarai, yaitu daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang paling buruk. Rubric juga dikenal dengan sebutan *scoring rubric* (menurut istilah yang digunakan *Chicago Public School*) yang terdiri dari beberapa komponen. Dalam setiap komponen terdiri dari satu atau beberapa dimensi. Setiap dimensi harus didefinisikan dan agar lebih jelas harus diberi contoh atau ilustrasi. Dimensi-dimensi kerja inilah yang akan ditentukan mutunya atau diberi peringkat (rating). Setiap kategori mutu atau rating sebaiknya diberi contoh-contoh kinerja agar mempermudah guru atau pemberi peringkat (rater). Secara singkat *scoring rubric* terdiri dari beberapa elemen, yaitu :

1. dimensi yang akan dijadikan dasar menilai kinerja peserta didik
2. definisi dan contoh yang merupakan penjelasan setiap dimensi
3. skala yang akan digunakan untuk menilai dimensi
4. standar untuk setiap kategori kinerja

Rubric biasanya disusun dalam bentuk tabel dua lajur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom yang berisi mutu. *Kriteria* dapat dinyatakan sebagai garis besar, kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting. Atau dapat pula komponen-komponen ditulis langsung tanpa dikelompokkan dalam garis besar. Rubric pula dapat bersifat menyeluruh (berlaku umum) dan dapat pula bersifat khusus (hanya berlaku untuk suatu topik tertentu dalam suatu mata pelajaran). Rubric yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistik rubric dan dapat pula dalam bentuk analytic rubric.

Sedangkan *mutu* dapat berupa penilaian subyektif dinyatakan secara *deskriptif* seperti sempurna, sangat baik, baik, kurang, kurang sekali. Selain itu dapat pula dinyatakan dengan *angka* misalnya 5, 4, 3, 2 dan 1. Atau kombinasi dari keduanya, yakni deskripsi maupun angka. Dalam menentukan skala tersebut sangat tergantung pada jenis kriteria yang digunakan dan hakikat kinerja yang akan dinilai.

Untuk itu *Chicago Public Schools* (Asmawi Zainul,2001) menetapkan hal-hal sebagai berikut :

1. setiap butir kriteria pada skala harus didefinisikan dengan jelas. Akibatnya semakin banyak skala yang digunakan akan semakin banyak pula pekerjaan mendefinisikan butir kinerja yang harus dilakukan
2. semakin panjang skala yang digunakan akan semakin sukar pula tercapainya kesepakatan antar penilai atau rater
3. skala yang pendek juga berakibat sulitnya mengidentifikasi perbedaan yang kecil antar kinerja atau hasil kinerja
4. perlu ditentukan pula apakah jarak antar skala sama atau akan diberikan pembobotan

Lebih lanjut *Chicago Public Schools* menetapkan beberapa langkah pengembangan *scoring rubric* sebagai berikut :

1. Guru atau guru bersama dengan sejawatnya menentukan dimensi kinerja yang akan dinilai. Penentuan ini dapat dilakukan melalui diskusi bersama sejawat dengan bidang studi yang sama atau dapat melihat kurikulum yang berlaku.
2. Setelah itu kumpulkan beberapa hasil karya atau kinerja peserta didik yang telah ada, untuk dilihat dan disesuaikan antara hasil penentuan dimensi dengan kenyataan pada kinerja peserta didik
3. berdasarkan dua langkah di atas, rumuskan dimensi kinerja yang akan dinilai menjadi dimensi-dimensi yang lebih akurat
4. setelah itu tulislah definisi dari setiap dimensi yang telah diputuskan. Pendefinisian ini merupakan langkah “penting”, bila definisi kurang akurat atau bahkan dalam definisi itu tertinggal beberapa aspek penting dari dimensi kinerja yang akan dinilai maka untuk selanjutnya asesmen terhadap dimensi itu tidak akan sempurna
5. menentukan skala dari dimensi yang akan dinilai. Skala itu tentu saja dapat berbentuk deskriptif atau numerik. Apapun bentuk skala yang akan digunakan, setiap kategori skala itu harus didefinisikan secara baik dan diberi contoh kinerja yang ditunjukkan dalam setiap kategori. Sebenarnya pada tahap ini tidaklah selalu harus dalam bentuk skala, dapat juga dikembangkan semacam check list sehingga hanya dalam bentuk ada atau tidak adanya suatu dimensi.
6. tahap berikutnya adalah melakukan penilaian terhadap rubric yang telah dikembangkan. Untuk penilaian ini sejumlah pertanyaan dapat dijadikan patokan
7. langkah selanjutnya adalah uji coba. Langkah ini sangat penting diambil karena hasil uji coba inilah akan nampak apakah rubric yang telah dikembangkan dapat digunakan atau tidak
8. Apakah rubric sudah memadai maka langkah berikutnya adalah sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang terkait dengan asesmen kinerja. Dengan sosialisasi ini diharapkan semua pihak dapat memperlihatkan komitmennya.

Walaupun suatu rubric telah diupayakan disusun dengan sebaik mungkin tetapi Anda harus menyadarinya bahwa tidak mungkin rubric yang tersusun tersebut “sempurna” untuk menilai kinerja peserta didik. Oleh karena itu, dalam bukunya Asmawi (2001) mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan sebagai patokan menilai rubric, yakni :

1. seberapa jauh rubric tersebut berhubungan langsung dengan kinerja yang dinilai ? . Rubric yang baik harus jelas hubungannya dengan setiap dimensi kinerja yang dinilai.
2. seberapa jauh rubric tersebut mencakup keseluruhan dimensi kinerja yang dinilai
3. apakah kriteria yang digunakan sudah menggunakan standar yang secara umum berlaku di bidang kinerja yang dinilai ?
4. sejauhmana dimensi dan skala yang digunakan terdefinisi secara baik ?
5. bila menggunakan skala numeric sejauh mana angka-angka yang digunakan itu memang adil telah menggambarkan perbedaan dari setiap kategori kinerja ?
6. seberapa jauh perbedaan skor yang dihasilkan oleh rater yang berbeda ?
7. apakah rubric yang digunakan dipahami oleh peserta didik ?
8. apakah rubric cukup adil dan bebas dari bias ?
9. apakah rubric mudah digunakan, cukup praktis dan mudah diadministrasikannya ?

Berikut ini adalah contoh rubric holistic dan contoh rubric analitik yang dapat digunakan pada pembelajaran sejarah :

Pedoman penskoran (rubric) holistik

Nilai	Deskripsi
A	Respons terhadap tugas sangat spesifik. Informasi yang diberikan memberikan pemahaman yang utuh dari tugas. Jawaban jelas, singkat dan langsung ke masalah yang diminta dengan menggunakan berbagai informasi yang akurat. Pendapat dan kesimpulan mengalir secara baik dan logis. Secara keseluruhan respons terhadap tugas lengkap dan sangat baik
B	Respons terhadap tugas sudah baik. Informasi yang diberikan cukup akurat dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Respons yang dikemukakan dalam tulisan baik dengan pendapat serta kesimpulan yang baik pula. Jawaban dan uraian tugas cenderung bertele-tele
C	Respons yang diberikan kurang memuaskan. Informasi yang diberikan akurat dengan menggunakan berbagai sumber informasi tetapi tidak ada kesimpulan atau pendapat. Alur berpikir yang dikemukakan dalam tugas kurang logis dan cenderung bertele-tele
D	Respons tidak menjawab tugas yang diminta. Banyak informasi yang tidak akurat karena tidak menggunakan sumber informasi. Tidak ada kesimpulan dan pendapat. Secara keseluruhan respons tidak akurat dan tidak lengkap

Pedoman penskoran (rubric) analitik

Nama Kegiatan : Membuat Peta Konsep tentang Pengaruh Imprealisme Barat Terhadap Kehidupan Sosial, Politik dan Ekonomi Indonesia Pada Abad ke- 20

Skor	Peta Konsep	Spesifikasi	Rasional
4	Tampilan gambar memberikan visualisasi untuk memahami dan mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari	Semua spesifikasi yang diberikan benar	Rasionalisasi yang diberikan jelas
3	Sebagian besar gambar yang ditampilkan cukup baik	Semua spesifikasi yang diberikan benar	Penjelasan yang diberikan masih membutuhkan perbaikan
2	Beberapa gambar yang ditampilkan cukup baik	Hanya sebagian spesifikasi yang diberikan benar	Rasional yang diberikan tidak lengkap
1	Gambar yang disajikan hanya sebagian yang benar	Spesifikasi yang diberikan pada umumnya salah	Rasional yang diberikan tidak benar

Pedoman penskoran (rubric) suatu proyek

Nama Kegiatan : Membuat makalah secara individu tentang “Pengaruh Hindu-Budha dalam perkembangan budaya di Nusantara”

Alokasi waktu : 3 (tiga) bulan

Nama siswa : NIS : Kelas :

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Pemilihan materi					
2	Pelaksanaan					
	a. Sistematika					
3	b. Sumber data/informasi					
	c. Kuantitas sumber data					
	d. Teknik pengumpulan data					
	e. Analisa data					
	f. Kesimpulan					
	b. Penyajian					
a. Tampilan						
b. Penguasaan materi						
	Skor Perolehan Siswa					
	Skor maksimum					

Keterangan :

1 = sangat kurang, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, 5 = baik sekali

Pedoman penskoran (rubric) untuk kemampuan menulis

Skor	Deskripsi
4	<ul style="list-style-type: none">• Isi seluruh tulisan menarik• Alur berpikir lancar• Pengorganisasian topik baik• Penggunaan struktur kalimat bagus
3	<ul style="list-style-type: none">• Sebagian kecil isi tulisan kurang menarik• Alur berpikir lancar• Ada pengorganisasian topik tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan• Ada kesalahan kecil secara mekanis
2	<ul style="list-style-type: none">• Isi kurang menarik dan kehilangan fokus• Alur berpikir tidak runtut• Pengorganisasian kurang dan menyimpang dari topik• Terdapat kesalahan yang tidak dapat ditolerir
1	<ul style="list-style-type: none">• Fokus tidak jelas• Kalimat bertele-tele dan tidak fokus• Pengorganisasian sangat jelek• Banyak kesalahan dan struktur kesalahan lemah

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang materi di atas, kerjakanlah latihan berikut ini !

1. Uraikanlah definisi rubric dengan kalimat sendiri !
2. Identifikasikan langkah-langkah dalam pengembangan rubric yang dapat Anda kembangkan di persekolahan
3. Buatlah contoh rubric yang berbentuk holistic untuk pembelajaran sejarah yang sesuai dengan jenjang Anda mengajar di persekolahan !
4. Buatlah contoh rubric yang berbentuk analytik untuk pembelajaran sejarah yang sesuai dengan jenjang Anda mengajar di persekolahan !

Petunjuk jawaban latihan :

- Untuk soal no 1, Anda harus membaca uraian dalam bahan ajar ini dan sumber informasi lainnya serta memahami secara baik definisi rubric secara baik
- Untuk soal no 2, Anda harus memahami secara baik langkah-langkah pengembangan rubric yang terdapat pada bahan ajar ini atau Anda dapat mencarinya dari berbagai macam sumber informasi lainnya
- Untuk soal no 3 dan 4, Anda harus memahami langkah-langkah dan persyaratan menyusun rubric dengan baik..

Rangkuman

Asesmen kinerja melakukan penilaian dengan menggunakan *penilaian subyektif* yang menyangkut mutu kinerja atau hasil kerja yang ditunjukkan oleh peserta didik. Rubrik atau kriteria penilaian disusun untuk menjamin reliabilitas, keadilan dan kebenaran penilaian suatu kinerja. Rubrik juga digunakan sebagai alat atau pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik. Rubric dapat bersifat menyeluruh (berlaku umum) dan dapat pula bersifat khusus (hanya berlaku untuk suatu topik tertentu dalam suatu mata pelajaran). Rubric yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistik rubric* dan dapat pula dalam bentuk *analytic rubric*

KEGIATAN BELAJAR 4

Pendahuluan

Asesmen portofolio pada dasarnya merupakan salah satu bentuk asesmen alternatif yang merupakan bentuk reaksi terhadap kelemahan penggunaan tes kertas dan pensil yang telah kita bahas dalam kegiatan belajar sebelumnya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa salah satu kelemahan tes adalah lebih menekankan pada hasil dan biasanya hanya menggambarkan aspek pengetahuan peserta didik saja, tes belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik yang memiliki tanggungjawab kepada peserta didik, orang tua peserta didik, sekolah dan masyarakat hendaknya dapat memberikan informasi tentang pengajarannya, kemampuan individu dari peserta didiknya termasuk input peserta didik dan dapat dikomunikasikan kepada berbagai pihak. Salah satu alat ukur yang memberikan informasi menyeluruh tentang proses belajar mengajar adalah asesmen portofolio. Melalui asesmen ini guru dapat menyajikan suatu kumpulan kinerja dan kemajuan peserta didik. Pada kegiatan belajar ini Anda akan diperkenalkan dengan dengan asesmen portofolio. Tujuan yang diharapkan apabila Anda selesai membaca bahan ajar ini, adalah :

1. menguraikan definisi asesmen portofolio dengan kalimat sendiri
2. membedakan karakteristik asesmen portofolio dengan asesmen kinerja
3. menguraikan perbedaan portofolio dengan asesmen portofolio
4. menyimpulkan kegunaan asesmen portofolio dalam proses pembelajaran di persekolahan
5. mengidentifikasi karakteristik asesmen portofolio
6. menguraikan tiga prinsip utama dalam asesmen portofolio
7. menguraikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun portofolio
8. menguraikan hubungan portofolio dengan self-assessment

9. menguraikan langkah-langkah menyusun portofolio dengan kalimat sendiri
10. membuat contoh desain dan implementasi asesmen portofolio pada pembelajaran sejarah

Agar Anda dapat memahami isi bahan ajar ini dengan baik, perhatikanlah petunjuk belajar di bawah ini :

1. bacalah keseluruhan isi bahasan dalam bahan ajar ini secara baik
2. mulailah pelajari bagian demi bagian secara lebih mendalam dan bila perlu buatlah catatan dalam kalimat Anda sendiri
3. cobalah menyusun desain dan implementasikan asesmen portofolio yang dapat digunakan pada pembelajaran sejarah di persekolahan
4. diskusikan hasil asesmen portofolio Anda dengan teman atau kelompok belajar Anda
5. Buatlah kesimpulan dengan kalimat Anda sendiri tentang keseluruhan kegiatan bahan ajar ini
6. kerjakan latihan dengan baik dan periksalah apakah latihan tersebut telah mencapai titik penguasaan yang sangat baik (*mastery*) atau belum. Apabila belum maka Anda harus mengetahui sendiri bagian mana yang belum Anda kuasai dengan baik. Bacalah sekali lagi bagian itu sampai Anda memahaminya.

Asesmen Portofolio Pada Pembelajaran Sejarah

Asmawi Zainul mengungkapkan bahwa asesmen portofolio adalah asesmen yang terdiri dari kumpulan hasil karya peserta didik yang disusun secara sistematis yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar dan kemajuan (*progress*) yang dilakukan peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Kumpulan hasil karya peserta didik menuntut partisipasi penuh peserta didik untuk turut menentukan kriteria dan pemilihan bahan yang akan dimasukkan dalam portofolio. Terdapat dua istilah yang sebaiknya Anda pahami sebelum kita membahas lebih mendalam asesmen portofolio, yaitu portofolio dan asesmen portofolio.

Salah satu isu dalam asesmen portofolio adalah keharusan untuk dapat membedakan antara *koleksi hasil karya yang ditempatkan dalam satu folder* yang biasanya disebut sebagai portofolio dengan suatu *model asesmen untuk memantau dan meningkatkan kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran di persekolahan* yang biasa disebut sebagai asesmen portofolio. Beberapa elemen penting harus ditambahkan pada portofolio untuk dapat dikatakan sebagai asesmen portofolio. Dengan perkataan lain, *tidak semua portofolio dapat digunakan untuk asesmen portofolio*. Perbedaan pokok dari kedua hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Portofolio

Portofolio sebagai koleksi karya	Asesmen Portofolio
<ul style="list-style-type: none"> • sebagai contoh keterampilan yang representatif 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai landasan untuk mencapai level penguasaan berikutnya
<ul style="list-style-type: none"> • sebagai ranah yang telah dikembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai ranah yang harus dikembangkan
<ul style="list-style-type: none"> • sebagai bukti kemampuan yang dimiliki 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai pencatatan kemampuan yang telah dicapai
<ul style="list-style-type: none"> • sebagai bahan yang akan dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai bahan untuk penyempurnaan instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • sebagai bahan laporan 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai bahan untuk menyesuaikan kurikulum

Sumber : Asmawi Zainul (2001:44)

Portofolio sebagai alat untuk asesmen hasil belajar (asesmen portofolio) sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- portofolio hendaknya memiliki kriteria penilaian yang jelas
- informasi atau hasil karya yang didokumentasikan dapat berasal dari semua orang yang mengetahui peserta didik secara baik seperti guru, rekan sesama peserta didik, para guru bidang studi lainnya.
- Portofolio dapat terdiri dari berbagai bentuk informasi atau hasil karya seperti karangan, skor tes, foto hasil dokumentasi, dll
- Kualitas portofolio harus senantiasa ditingkatkan dari waktu ke waktu berdasarkan hasil karya yang memenuhi kriteria
- Setiap mata pelajaran memiliki bentuk portofolio yang berbeda satu sama lainnya
- Portofolio harus terbuka bagi setiap orang yang memiliki kepentingan dengan hasil karya peserta didik seperti : guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri

Paparan di atas menunjukkan bahwa portofolio dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai maupun memperbaiki interaksi belajar mengajar dan dapat pula dijadikan sebagai dasar perencanaan baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Oleh karena itu asesmen portofolio lebih berbentuk *self-assessment* daripada asesmen sepihak yang seringkali dilakukan dalam tes atau asesmen kinerja. Seperti yang diungkapkan oleh Danielson dan Abrutyn (1997: 44-45) bahwa portofolio sama uniknya dengan siswa yang membuatnya, karena portofolio memberi para siswa pilihan, membiarkan mereka menggunakan gaya belajar mereka sendiri dan memberi kesempatan untuk maju, portofolio mendorong dan memotivasi semangat belajar.

Berikut ini adalah tabel perbandingan asesmen kinerja dan asesmen portofolio:

Tabel Perbandingan Asesmen Kinerja dan Asesmen Portofolio

Asesmen	Karakteristik	Kelebihan	Kekurangan
Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Multi kriteria ✓ Standar kualitas yang spesifik ✓ Adanya judgment penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dapat mengevaluasi hasil belajar yang kompleks dan keterampilan-keterampilan yang tidak dapat di evaluasi dengan tes tradisaional ✓ Menyajikan suatu evaluasi yang lebih hakiki, langsung, lengkap dari beberapa tipe keterampilan mengungkapkan alasan, keterampilan lisan dan keterampilan fisik ✓ Memotivasi belajar yang tinggi bagi siswa dengan tujuan-tujuan yang jelas dan membuat pembelajaran lebih berarti ✓ Mendorong aplikasi pembelajaran pada situasi kehidupan yang nyata 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membutuhkan waktu dan usaha-usaha yang harus dipertimbangkan dalam penggunaannya. Asesmen kinerja ini tidak bisa disusun secara tergesa-gesa ✓ Penilaian dan penskoran kinerja bersifat subjektif, memberatkan dan secara tipikal memiliki <i>reliabilitas</i> yang rendah ✓ Asesmen ini menuntut penilaian yang lebih secara individual daripada kelompok
Portofolio	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Autentik dan valid ✓ Meliputi keseluruhan siswa ✓ Berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu ✓ Menggunakan berbagai metode untuk memperoleh fakta kinerja siswa ✓ Menyajikan suatu feedback sistematis bagi peningkatan pembelajaran dan kinerja siswa ✓ Menyajikan suatu kesempatan kerjasama antara guru, siswa dan orang tua. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kemajuan belajar setiap saat dapat dilihat secara jelas ✓ Fokus pada hasil kerja siswa yang terbaik memberikan suatu pengaruh yang positif bagi pembelajaran ✓ Menyajikan penilaian terhadap perbedaan individu ✓ Perbandingan hasil kerja siswa. Hal ini menunjukkan perkembangan pekerjaan siswa dari waktu ke waktu ✓ Keterampilan asesmen pribadi ditingkatkan melalui seleksi contoh-contoh hasil kerja terbaik ✓ Menyajikan komunikasi yang jelas dlm kemajuan belajar siswa, ortu dll 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Banyak menyita waktu guru dalam mengumpulkan dan mengolah hasil kerja siswa ✓ Penilaian dan penskoran bersifat subjektif dan memiliki reliabilitas yang rendah

Tabel di atas, menunjukkan bahwa asesmen kinerja dan asesmen portofolio merupakan asesmen penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan peserta didik dalam proses maupun produk, bukan sekedar memperoleh informasi tentang jawaban benar atau salah saja. Keduanya tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik saja, tetapi secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran. Dengan perkataan lain kedua asesmen tersebut merupakan proses yang menyertai seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran dengan cara peserta didik mempertunjukkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan Frederick Drake (2000) bahwa asesmen kinerja dan portofolio adalah alat untuk memperbaiki *cara mengajar guru dan cara belajar* peserta didik.

Walaupun kedua asesmen tersebut dapat dijadikan alternatif penilaian bagi menumbuhkan minat siswa dalam belajar, tetapi dalam jawaban ini saya memilih mengkaji asesmen portofolio, karena asesmen ini memiliki karakteristik khas yang tidak dimiliki oleh asesmen lain, yaitu memberikan kesempatan kerjasama yang intensif antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, antara guru dengan orang tua, dan antara siswa dengan orang tua. Di dalam asesmen portofolio, guru dapat “berdialog” dengan siswa tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa dari hasil asesmen yang telah dilakukan, begitu pula terhadap orang tuanya. Dengan demikian dalam asesmen portofolio terkandung pula penilaian siswa oleh dirinya sendiri (*self assessment*).

Dari penjelasan di atas, jelas terlihat adanya tiga prinsip utama dalam asesmen portofolio, yaitu *collec* (mengoleksi), *select* (menseleksi) dan *reflect* (refleksi). **Koleksi**, artinya dalam asesmen portofolio peserta didik mengumpulkan hasil-hasil kerjanya yang disimpan dalam *folder, box atau file*. **Seleksi**, artinya kumpulan hasil kerja itu diseleksi dalam rangka upaya penyempurnaan dan **Refleksi**, artinya peserta didik memberikan penilaian kembali terhadap hasil kerjanya sehingga dia akan tahu kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya dari tugas yang dilaksanakannya. Untuk itu dalam asesmen portofolio menunjukkan keharusan adanya partisipasi aktif peserta didik. Hal ini disebabkan asesmen portofolio memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Asesmen yang menuntut ditunjukkannya hasil kerjasama antara guru dengan peserta didik
- b. Asesmen yang tidak hanya sekedar kumpulan hasil karya peserta didik tetapi yang terpenting adalah adanya proses seleksi yang didasarkan kriteria tertentu untuk dimasukkan hasil karya dalam kumpulan karya (portofolio)
- c. Mengumpulkan hasil karya peserta didik dari waktu ke waktu. Koleksi karya tersebut digunakan oleh peserta didik untuk melakukan refleksi sehingga dalam prosesnya asesmen portofolio merupakan suatu self-assessment yang memungkinkan peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahannya sendiri.
- d. Kriteria penilaian hasil karya harus jelas baik bagi guru maupun untuk peserta didik dan diterapkan secara konsisten.

Umumnya, portofolio dinilai oleh guru bersama-sama dengan pihak lain di sekolah atau masyarakat/orang tua. Sehingga para orang tua memperoleh wawasan dengan menggunakan pedoman penilaian untuk mengevaluasi portofolio yang dibuat oleh siswa. Hasil asesmen ini dapat didiskusikan secara bersama-sama baik guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun guru dengan orang tua sehingga ketercapaian tujuan merupakan kesepakatan bersama antara guru, siswa dan orangtua. Hal ini sangat sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meluaskan partisipasi kreatif guru, pengelolaan sekolah dan peserta didik dalam PBM berdasarkan suatu rumusan kompetensi yang ditentukan. Sehingga para praktisi (guru, kepala sekolah dan semua yang berkepentingan dalam pengelolaan sekolah) memiliki “peluang yang besar” untuk menjabarkan kompetensi dasar secara kontekstual dan mempraktekkan konsepsi ideal mereka tentang pendidikan dan pengajaran. Pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kurikulum dan pemberian kepercayaan kepada guru dalam perumusan kurikulum operasional tersebut menjadi sangat signifikan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran menuju pencapaian kualitas hasil belajar yang optimal, hal ini dikarenakan sekolah akan memperoleh masukan objektif dari semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran termasuk masyarakat, sehingga susunan bahan ajar akan terstruktur dengan baik sesuai dengan perkembangan psikologis siswa yang didukung oleh pengalaman lapangan para guru berinteraksi dengan para siswa dan orangtuanya.

Berbeda dengan asesmen kinerja yang menuntut siswa mempertunjukkan kinerja saja dari berbagai kemampuan hasil belajar. Dengan perkataan lain asesmen kinerja lebih menekankan pada apa yang dapat dilakukan siswa, bukan apa yang dapat diketahui oleh siswa, sedangkan dalam asesmen portofolio, tidak hanya hasil yang dinilai tetapi juga proses kemajuan siswa selama mengerjakan tugas, ulangan, proyek dll. Hal ini sejalan dengan pendapat Farr dan Tone (1998:10-11) mendefinisikan portofolio sebagai asesmen yang terdiri dari kumpulan hasil karya siswa yang disusun secara sistematis yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar dan kemajuan (progress) yang dilakukan siswa dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Asmawi (2001:48), dalam wujud nyata portofolio adalah hasil karya peserta didik yang terdiri dari :

- Cover/ map yang secara jelas memperlihatkan identitas peserta didik, bidang studi, semester/ruang lingkup waktu hasil karya yang dikumpulkan
- Lembaran daftar isi yang secara jelas menunjukkan hasil karya utama dan hasil karya tambahan
- Karya peserta didik (dinyatakan sebagai karya utama atau tambahan) dan dicantumkan tanggal penyelesaian karya tersebut. Bila karya tersebut hasil perbaikan dari karya yang lalu hal itu harus secara jelas dicantumkan
- Komentar peserta didik yang ditulis sebagai hasil refleksi peserta didik terhadap karyanya. Refleksi tersebut umumnya berisi :

- a. Apa yang saya peroleh dari mengerjakan karya tersebut ?
- b. Kekuatan apa yang dapat saya perlihatkan melalui karya tersebut ?
- c. Bila saya mendapat kesempatan memperbaiki karya ini maka akan saya perbaiki bagian mana
- d. Bagaimana perasaan saya secara keseluruhan terhadap kinerja dan hasil karya saya ?
- e. Kelemahan apa yang paling menonjol dalam kinerja dan hasil karya saya ini

Lebih lanjut Asmawi (2001:49) mengungkapkan bahwa asesmen portofolio belum tentu cocok digunakan untuk semua mata pelajaran. Asesmen jenis ini baik dilaksanakan bagi mata pelajaran yang memang menghasilkan karya nyata yang otentik seperti : karangan, karya tulis, seni lukis, seni patung dan semua mata pelajaran sejenis. Terdapat beberapa yang harus dilalui dalam mengimplementasikan asesmen portofolio, yaitu :

A. Tahap persiapan

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan diases dengan asesmen portofolio
2. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa akan dilaksanakan asesmen portofolio untuk menilai tujuan tertentu atau keseluruhan tujuan pembelajaran. Harus dijelaskan pula proses yang harus ditempuh oleh peserta didik dan bila perlu perlihatkan contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan
3. Menjelaskan bagian mana dan seberapa banyak kinerja dan hasil karya yang secara minimal harus tercantum atau disertakan dalam portofolio dalam bentuk apa dan bagaimana kinerja atau hasil kerja itu itu dinilai
4. Menjelaskan bagaimana hasil karya tersebut harus disajikan

B. Tahap pelaksanaan

1. Guru hendaknya mendorong dan memotivasi peserta didiknya
2. Guru melakukan pertemuan secara rutin dengan peserta didik guna mendiskusikan proses pembelajaran yang akan menghasilkan kerja peserta didik sehingga setiap langkah peserta didik dapat memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi
3. Guru hendaknya selalu memberikan umpan balik secara berkesinambungan kepada peserta didiknya
4. Memamerkan keseluruhan hasil karya yang disimpan dalam portofolio bersama-sama dengan karya keseluruhan peserta didik

C. Tahap penilaian

1. Menegakkan kriteria penilaian yang dilakukan bersama-sama atau dengan partisipasi peserta didik
2. Kriteria yang disepakati itu diterapkan secara konsisten oleh guru dan peserta didik. Bila terdapat persepsi yang berbeda maka hal itu dibicarakan pada waktu pertemuan berkala antara guru dengan peserta didik

3. Arti penting pada tahap penilaian ini adalah self assessment yang dilakukan oleh peserta didik sehingga dia dapat menghayati kekuatan dan kelemahannya
4. Hasil penilaian dijadikan tujuan baru bagi proses pembelajaran berikutnya

Idealnya bila suatu proses pembelajaran menerapkan asesmen portofolio tidak diperlukan *nilai yang bersifat permanen*, karena sifat dari asesmen ini adalah *bagian keseluruhan dari proses pembelajaran*. Tetapi budaya masyarakat Indonesia belum sepenuhnya siap untuk menerima kenyataan itu, karena itu dicari suatu cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memberi nilai sebagai bukti peserta didik telah menyelesaikan suatu program atau suatu pelajaran tertentu. Untuk itulah maka digunakan *scoring rubric* agar proses dan hasil belajar peserta didik dapat dikuantifikasi (Zainul, 2001:51). Apabila asesmen portofolio ini terus dikembangkan, ditumbuhkan dan dilatihkan secara terus menerus sebagai upaya untuk mengintegrasikan kegiatan pengukuran hasil belajar dengan keseluruhan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar. Melalui asesmen portofolio akan terbangunnya suatu kebutuhan belajar dalam diri peserta didik maka: (1) peserta didik dapat mengenali dirinya, potensi yang dimilikinya serta bakat terbaiknya; dan (2) selalu berusaha untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya selama mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan sebaik mungkin. Sehingga diharapkan pengembangan pengetahuan, keterampilan (skills), nilai (value) dan sikap dapat tercapai dalam pendidikan, terutama pembelajaran sejarah.

Untuk memudahkan pemahaman Anda pada asesmen portofolio berikut ini akan diberikan contoh asesmen kinerja dalam pembelajaran sejarah :

Seorang guru sejarah di SMA X ingin menumbuhkan minat membaca peserta didiknya melalui isu-isu kontroversi dengan menggunakan asesmen portofolio. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

A. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pembelajaran agar minat membaca peserta didiknya dalam pembelajaran sejarah dapat ditumbuhkan. Task sebagai bentuk asesmen kinerja yang dikembangkan akan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dilakukan dengan cara mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin untuk menyelesaikan setiap task (tugas) dalam bentuk karya tulis.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut seorang guru sejarah harus menyiapkan :

1. topik-topik yang berhubungan dengan isu-isu kontroversi untuk tugas (task)
2. membuat lembar pengamatan aktivitas siswa dan penilaian hasil tugas yang dikerjakan peserta didik

Komponen-komponen penilaian tersebut kemudian disusun dalam bentuk kriteria penskoran (rubric) sebagai berikut :

Kriteria Penilaian Karya Tulis

Skor	Deskripsi
4	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan judul dan isi karya tulis sangat baik • Alenia teroganisasi dalam alur berpikir yang sangat baik • Kalimat terstruktur dengan sangat baik • Keseluruhan alinea dalam karangan sangat berhubungan • Penggunaan kata dan huruf tidak ada kesalahan • Topik yang dipilih menarik untuk dikaji dan penting bagi pembelajaran sejarah • Sumber yang digunakan sangat beragam dan berhubungan dengan tema yang dibahas • Menarik kesimpulan tentang topik yang dibahas dengan sangat baik
3	<ul style="list-style-type: none"> • Judul sudah tepat dan isi karya tulis sebagian kecil kurang berhubungan • Alenia teroganisasi tetapi terdapat gagasan yang kurang tepat • Kalimat terstruktur dengan baik tetapi ada sedikit kesalahan penggunaan kata atau huruf • Sebagian besar alinea dalam karangan berhubungan • Penggunaan kata dan huruf terdapat sedikit kesalahan • Topik yang dipilih menarik untuk dikaji tetapi kurang penting bagi pembelajaran sejarah • Sumber yang digunakan cukup beragam tetapi kurang berhubungan dengan tema yang dibahas • Menarik kesimpulan tentang topik yang dibahas dengan baik
2	<ul style="list-style-type: none"> • Judul sudah tepat tetapi isi karya tulis tidak berhubungan • Alenia kurang teroganisasi dalam satu alur gagasan berpikir • Kalimat kurang terstruktur dengan baik dengan sebagian besar terdapat kesalahan penggunaan kata atau huruf • Sebagian kecil alinea dalam karangan berhubungan • Penggunaan kata dan huruf terdapat banyak kesalahan • Topik yang dipilih kurang menarik untuk dikaji dan kurang penting bagi pembelajaran sejarah • Sumber yang digunakan terbatas dan kurang berhubungan dengan tema yang dibahas • Menarik kesimpulan tentang topik yang dibahas dengan kurang baik
1	<ul style="list-style-type: none"> • Judul tidak tepat dan isi karya tulis tidak baik • Organisasi alenia tidak memiliki alur berpikir yang tepat • Kalimat tidak terstruktur dengan baik dengan sebagian besar terdapat kesalahan penggunaan kata atau huruf • Alinea dalam karangan tidak berhubungan • Penggunaan kata dan huruf terdapat banyak kesalahan • Topik yang dipilih tidak menarik untuk dikaji dan tidak penting bagi pembelajaran sejarah • Sumber yang digunakan terbatas dan kurang berhubungan dengan tema yang dibahas • Menarik kesimpulan tentang topik yang dibahas dengan tidak baik

Lembar Pengamatan Kegiatan Membaca

No	Aktivitas Peserta Didik			Kesesuaian		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Membaca	Membawa buku teks sejarah ke kelas				
		Membaca buku teks ketika diinstruksikan guru				
		Membaca buku teks ketika mengerjakan tugas (task)				
		Membaca buku sejarah selain buku teks untuk menyelesaikan tugas				
2	Mengolah Informasi	Membuat catatan (<i>notemaking skill</i>)				
		Menuliskan hasil bacaan dengan bahasa sendiri ke lembar tugas (task)				
		Mengkonstruksikan hasil bacaan dengan bahasa sendiri ke lembar tugas (task)				
3	Diskusi	Menjawab pertanyaan				
		Berpendapat				
		Menyanggah				

Kriteria penilaian (rubric) diatas hendaknya disampaikan dan didiskusikan, barangkali ada peserta didik yang akan memberika masukan, setelah itu guru dan peserta didik membuat jadwal pelaksanaan asesmen portofolio. Dalam jadwal tersebut ditetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik. Misalnya setiap minggu peserta didik secara terus menerus selama satu semester diberikan tugas membaca isu-isu kontroversi dan kemudian diharuskan memilih satu isu kontroversi yang menarik untuk dibuat karya ilmiah. Masing-masing siswa sudah memiliki file atau folder atau map atau box tempat menyimpan hasil karyanya.

B. Tahap pelaksanaan

- Pada awal pembelajaran guru merumuskan tujuan pembelajaran, kriteria penilaian (rubric) dan jadwal asesmen bersama-sama peserta didik
- Pertemuan berikutnya guru memberikan tugas membaca dan mencari informasi tentang isu-isu kontroversi serta membuat tulisan tentang isu kontroversi yang dipilih. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas tentang isu tersebut. Guru bersama-sama peserta didik memberikan penilaian tentang tema tersebut.
- Selanjutnya guru membagikan hasil tulisan dan presentasi peserta didik yang telah diperiksa dan diberi komentar. Kemudian guru menyuruh peserta didik menyampaikan permasalahan yang berhubungan dengan tema yang telah ditentukan dalam forum diskusi kelas. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikannya. Dari hasil presentasi dan masukan dari guru serta teman-temannya, peserta didik mulai menulis karyanya. Setiap bagian karangan dikumpulkan, diberi komentar, didiskusikan dan dinilai bersama-sama guru dan peserta didik
- Setiap pertemuan guru selalu meminta penilaian peserta didik terhadap hasil karyanya. Catatan peserta didik dikoleksi atau dikumpulkan dalam box atau map bersamaan dengan kumpulan karyanya.
- Selain berdiskusi dengan peserta didiknya, guru hendaknya mengundang orang tua dan membuat kesepakatan dengan mereka untuk menentukan pertemuan rutin. Hal yang diminta dari orang tua adalah agar orang tua dapat membuat catatan kegiatan anaknya pada saat mengerjakan tugas di rumah. Catatan orang tua ini pun dapat dikoleksi dan dapat menjadi bahan informasi dalam melihat perkembangan peserta didik. Bahkan antara orang tua dan guru dapat membuat keputusan untuk mencari solusi bagi perbaikan anaknya yang mendapat kesulitan.

C. Tahap penilaian

Guru memberikan penilaian terhadap peserta didik sejak dimulainya kegiatan asesmen portofolio. Guru mempunyai catatan perkembangan masing-masing peserta didik yang disimpan dalam satu file. Rubric merupakan salah satu acuan yang dapat digunakan dalam penilaian. Aspek penilaian lainnya adalah keseriusan peserta didik selama mengerjakan karya tulis, catatan dan komentar peserta didik dan orang tua dapat menjadi bahan memberikan penilaian. Bahkan penilaian yang diberikan guru dapat didiskusikan dengan peserta didik, apakah peserta didik merasa layak mendapat nilai yang telah diberikan guru.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang materi di atas, kerjakanlah latihan berikut ini !

1. Uraikanlah definisi asesmen portofolio dengan kalimat sendiri !
2. Uraikanlah perbedaan istilah portofolio dengan asesmen portofolio dengan kalimat sendiri !
3. Bagaimana hubungan antara asesmen kinerja dengan asesmen portofolio ?. Uraikan argumentasi Anda beserta kelebihan dan kelemahan kedua asesmen tersebut !
4. Mengapa asesmen portofolio lebih menitikberatkan pada *self assessment* ?. Uraikan argumentasi Anda !.
5. Identifikasikan langkah-langkah penyusunan asesmen portofolio !
6. Buatlah contoh asesmen portofolio untuk pembelajaran sejarah yang sesuai dengan jenjang Anda mengajar di persekolahan !

Petunjuk jawaban latihan :

- Untuk soal no 1, Anda harus membaca uraian dalam bahan ajar ini dan sumber informasi lainnya serta memahami secara baik definisi asesmen portofolio secara baik
- Untuk soal no 2, Anda harus memahami secara baik perbedaan asesmen portofolio dengan portofolio yang terdapat pada bahan ajar ini atau Anda dapat mencarinya dari berbagai macam sumber informasi lainnya
- Untuk soal no 3, 4 dan 5, Anda harus memahami asesmen portofolio secara baik
- Untuk soal no 6, carilah di berbagai informasi tentang contoh-contoh asesmen portofolio yang sesuai dengan pembelajaran sejarah di persekolahan

Rangkuman

Asesmen portofolio adalah asesmen yang terdiri dari kumpulan hasil karya peserta didik yang disusun secara sistematis yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar dan kemajuan (progress) yang dilakukan peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Tiga prinsip utama dalam asesmen portofolio, yaitu *collec* (mengoleksi), *select* (menseleksi) dan *reflect* (refleksi). **Koleksi**, artinya dalam asesmen portofolio peserta didik mengumpulkan hasil-hasil kerjanya yang disimpan dalam *folder, box atau file*. **Seleksi**, artinya kumpulan hasil kerja itu diseleksi dalam rangka upaya penyempurnaan dan **Refleksi**, artinya peserta didik memberikan penilaian kembali terhadap hasil kerjanya sehingga dia akan tahu kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya dari tugas yang dilaksanakannya atau yang acapkali disebut *self assessment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Curriculum Council of Western Australia. (1997). *Curriculum Framework*. Victoria: The Curriculum Corporation
- Danielson, Charlotte dan Abrutyn, Leslye. (1997). *An Introduction to Using Portofolios in the Classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development
- Drake, Frederick. (2000). *Using Alternative Assessment To Improve The Teaching and Learning of History*. ERIC: Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education
- Doll, Ronald,C. (1964). *Curriculum Improvement, Decision Making and Process*. Boston: Allyn and Bacon
- Education, Alberta. (2007). *Knowledge and Employability Social Studies Canada*. Available at http://www.moe.gov.sg/corporate/eduoverview/Sec_normalCC.htm
- Farr, Roger dan Tone, Bruce. (1998). *Portofolio and Performance Assessment:Helping Student Evaluate Their Progress as Readers and Writer*. New York: Harcourt Brace College Publisher
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Rosda
- Hasan,Hamid (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: DIKTI
- Hasan,Hamid. (2006). *IPS Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makalah yang disampaikan pada seminar Program IPS-PPS, 20 November 2006
- Musahadi. (2007). *Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia: dari konflik agama hingga mediasi peradilan*. Semarang: WMC
- McRel. (2007). *Dimension of Learning*. (Online). Available at <http://www.mcrel.org/products/dimensions/whatthow.asp>
- National Institute for Educational Research (NIER). (1999). *An International Comparative Study of School Curriculum*. Tokyo:NIER

- Ohmae, Kenichi. (2005). *The Next Global Stage Challenges and Oportunities in Our Borderless World*. New Jersey: Wharton School Publishing
- O’Niel, William.F. (2002). *Ideologi-ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Parwito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara
- Rosyada, Dede. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis:Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syaodih, Nana.S. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriatna, Nana. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung: Historia Utama Press
- Suyanto, Ph.D. (2006). *Dinamika Pendidikan Nasional* . Jakarta: PSAP Muhammadiyah
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Tilaar, H.A.R . (2005). *Manifesto Pendidikan Nasional:Tinjauan Dari Perspektif Postmoderisme dan Studi Kultural*. Jakarta:KOMPAS
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Zainul, Asmawi. (2001). *Alternative Assessment*. Jakarta: UT